**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SDN 125 PALEMBANG**

**Tesalonika Br Tarigan1, Nora Surmilasari2, Dian Nuzulia A, R3**

PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : 1[trgtesalonika@gmail.com](trgtesalonika%40gmail.com%20), 2[norasurmilasari@univpgri-palembang.ac.id](norasurmilasari%40univpgri-palembang.ac.id), 3[diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id](diannuzulia%40univpgri-palembang.ac.id)

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of the singing method on the speaking skills of class 1 students of SDN 125 Palembang. This study uses a quantitative approach using an experimental method and a Posttest-only control design type. The population in this study was 110 students consisting of class IA with 28 students, IB with 28 students, IC with 27 students and class ID with 27 students. In this study, 2 classes were used for sampling using Random Sampling, namely class IC and class ID. The data collection technique used was testing and documentation. The data analysis technique used was the t-test with the help of SPSS version 26. The posttest of the control class was 0.080> 0.05 and the significant value of the posttest of the experimental class was 0.088> 0.05 or it can be concluded that the data can be stated as normally distributed. Based on the results of the hypothesis calculation, it was found that the t-count value for the control class and the experimental class was 4.402 with the t-table value obtained being 1.675 with df = n - 2 then df = 54 - 2 = 52 so df = 52. So it can be concluded that the t-count value of 4.402> t-table 1.675 thus H0 is rejected and Ha is accepted or there is an influence of the singing method on the speaking skills of class 1 students of SD Negeri 125 Palembang.*

*Keywords: Singing Method, Speaking Skills, Indonesian Language Learning, Class 1 Students, Experiment 3*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 SDN 125 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan jenis desain Posttest-only control design. Populasi dalan penelitian ini berjumlah 110 siswa yang terdiri dari kelas IA yang berjumlah 28 siswa, IB yang berjumlah 28 siswa, IC yang berjumlah 27 siswa dan kelas ID yang berjumlah 27 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas untuk pengambilan sampel dengan menggunakan Random Sampling yaitu kelas IC dan kelas ID. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS versi 26. Posttest kelas kontrol 0 ,080 > 0,05 dan nilai signifikan posttest kelas eksperimen 0,088 > 0,05 atau dapat disimpulkan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis didapatkan bahwa nilai t-hitung terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 4,402 dengan nilai t-tabel yang didapatkan yaitu 1,675 dengan df = n – 2 maka df = 54 – 2 = 52 jadi df = 52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung 4,402 > t-tabel 1,675 dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima atau terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Negeri 125 Palembang.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa.

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu proses mengarahkan atau memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada sekelompok orang melalui pengajaran atau pelatihan dibawah bimbingan orang lain yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang-kan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya masyarakat, bangsa dan negara (Ilhamdi, Novita, & Rosyidah, 2020).

Pendidikan (education) merupakan sebuah konsep yang dapat diartikan pada pandangan suatu proses pengalaman, karena dalam sebuah kehidupan sebuah pertumbuhan. Pendidikan membantu sebuah pertumbuhan tanpa ada batasan usia dimana pada usia menyesuaikan pada tahap percakapan bahkan perkembangan. Pendidikan hakikatnya memiliki arah pandangan yang tidak berbeda dengan apa yang akan dicapai oleh Pendidikan (Trisantri, Nora, & Jayanti, 2024)

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, yang melibatkan materi pelajaran, metode pengajaran, strategi pembelajaran, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan edukatif. Keberhasilan dalam proses ini dapat diukur berdasarkan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai ( Anisa, Fusilat, & Anggraini, 2020). Bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bukan oleh alat lainnya. Suara bahasa berasal dari udara yang dikeluarkan dari paru-paru, yang kemudian menyebabkan pita suara bergetar di tenggorokan dan keluar melalui mulut (Wahyuni, 2022)

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia (Pangestu, Nuzulia, & Rizhardi, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri dimana siswa belajar bahasa untuk berkomunikasi dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran di sekolah. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak *(listening skills),* keterampilan berbicara *(speaking skills)*, keterampilan membaca *(reading skills),* keterampilan menulis *(writing skills)* (Ali, 2020).

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan. Secara lebih luas, berbicara dapat dikatakan sebagai suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar *(audible)* dan dapat dilihat *(visible)* yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi menyampaikan maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide dari pikiran (Mahendra, 2019). Keterampilan berbicara dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan non-kebahasaan. Aspek kebahasaan mencakup ketepatan dalam pengucapan, intonasi, penempatan nada, tempo, serta penggunaan kata dan kalimat. Sementara itu, aspek non-kebahasaan meliputi sikap yang santai dan alami, pandangan yang terarah kepada lawan bicara, perhatian terhadap orang yang sedang berbicara, gerakan tubuh dan ekspresi wajah yang sesuai, kekuatan suara, kelancaran, serta kemampuan dalam penalaran (Anjelina & Tarmini, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1 di SD Negeri 125 Palembang, guru menyatakan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan siswa kurang memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum dan cenderung pasif dalam berpartisipasi pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas 1 di SD Negeri 125 Palembang terlihat bahwa metode pengajaraan yang guru gunakan itu cenderung menggunakan metode pengajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk aktif berbicara. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk memotivasi siswa agar lebih nyaman dan berani berbicara.

Metode pembelajaran merujuk pada suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran yang diinginkan. Apabila istilah metode ini dihubungkan maka metode yang dimaksud adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi dalam proses belajar. Adapun metode yang digunakan tersebut adalah untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan (Ananda, 2019).

Metode bernyanyi merupakan kegiatan yang mengeluarkan suara bernada atau bersyair. Dengan metode bernyanyi akan membuat anak-anak mengucapkan kalimat-kalimat yang ada di dalam lagu, sehingga melatih kemampuan berbicara anak-anak (Jafar & Surganingsih, 2021). Bernyanyi merupakan kegiatan melantunkan suara dan biasanya disertai dengan tepuk, gerakan, atau iringan musik. Bernyanyi memiliki banyak manfaat positif dalam perkembangan anak-anak dan membentuk kaitan yang erat dengan berbagai aspek kehidupan mereka (Gayatri, Wiwin , Nurhasanah , & Watini, 2024)

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas diperkuat dengan penelitian-penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti pene litian yang dilakukan oleh Nila Prasiwi (2020, p. 65) dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Negeri 2 Banyumas”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widiani et al., (2019, p. 68) dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi Melalui Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Triamarta Kediri Tabanan Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode bernyanyi melalui media audio visual terhadap keterampilan berbicara anak kelompok A TK Triamarta Kediri Tabanan Tahun Ajaran 2018/2019.

**B. Metode Penelitian**

metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode eksperimen dengan desain posttest only control group design. Adapun bagan dari posttest only control group design sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| R | X | $$O\_{1}$$ |
| R |  | $$O\_{2}$$ |

(Sumber: Soesana et al., 2021, p. 103)

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Hidayah & Apriliani, 2019). Berikut jumlah data populasi kelas 1 di SD Negeri 125 Palembang.

**Tabel 2. Populasi kelas 1 SD Negeri 125 Palembang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1A | 14 | 14 | 28 |
| 1B | 12 | 16 | 28 |
| 1C | 14 | 13 | 27 |
| 1D | 13 | 14 | 27 |
|  **Jumlah** 110 |

*Sumber*: Wali kelas 1D SD Negeri 125 Palembang

Sampel merupakan bagian kecil data dari keseluruhan obyek yang akan diteliti

setelah dievaluasi hanya yang memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi yang diambil untuk tujuan penelitian (Nadapdap & Mahfud, 2021). Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel berdasarkan dengan *Random Sampling*. *Random sampling.*

**Tabel 3. Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah** | **Keterangan** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1C | 14 | 13 | 27 | Kelas Eksperimen |
| 1D | 13 | 14 | 27 | Kelas Kontrol |
|  Total 27 27 54  |

*Sumber*: Tata Usaha SDN 125 Palembang

Tahap-tahap dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu Tahap pemberian perlakuan *(Treatment)* dan *Posttest.* Dalam penelitian ini, teknik yang digunakaan peneliti dalam pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil Uji Coba Instrumen yaitu berupa uji valiidtas menggunakan *Pearson Product Moment Correlation,* danUji Reliabilitas Instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha.*

**Tabel 4. Hasil Validasi Soal Tes**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Soal** | **r hitung** | **r tabel** | **Kategori** |
| 1 | 0,705 | 0,631 | Valid |
| 2 | 0,676 | 0,631 | Valid |
| 3 | 0,659 | 0,631 | Valid |
| 4 | 0,776 | 0,631 | Valid |

*Sumber*: SPSS versi 26

**Tabel 5. Hasil Reliabilitas Soal Tes**

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,651 | 4 |

Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Uji Homogenitas menggunakan Levene Statistic, dan uji statistik *independent t-test.*

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti melaksanakan posttest dan hasil dari pelaksanaan posttest tersebut selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| kontrol | 27 | 50 | 81 | 1785 | 66.11 | 9.504 |
| eksperimen | 27 | 63 | 100 | 2116 | 78.37 | 10.913 |
| Valid N (listwise) | 27 |  |  |  |  |  |

*Sumber*: SPSS versi 26

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Perbedaan nilai minimum dan maksimum yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen juga memperkuat bahwa metode pembelajaran ini mampu memfasilitasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Dengan demikian, hasil deskriptif ini mendukung hipotesis bahwa metode bernyanyi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok control.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur data yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* SPSS versi 26 dengan taraf signifikasi 0,05. Ha diterima jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya Ha di ditolak jika nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut dipaparkan hasil uji normalitas pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Data | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
|  |  | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil | Posttest Kelas Kontrol | ,159 | 27 | ,080 | ,914 | 27 | ,028 |
|  | Posttest Kelas Eksperimen | ,156 | 27 | ,088 | ,916 | 27 | ,031 |
| a. Lilliefors Significance Correction |

*Sumber*: SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 melalui Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai signifikan posttest kelas kontrol yaitu 0,080 dan nilai signifikan posttest kelas eksperimen yaitu 0,88 dengan α = 0,05. Dengan demikian nilai posttest kelas kontrol 0,080 > 0,05 dan nilai signifikan posttest kelas eksperimen 0,088 > 0,05 atau dapat disimpulkan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur data awal dan data akhir apakah berdistribusi dengan homogen atau sebaliknya. Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 dengan taraf signifikan 0,05. Berikut dipaparkan hasil uji normalitas pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas**

|  |
| --- |
| **Test of Homogeneity of Variance** |
|  |  | **Levene** **Statistic** | **df1** | **df2** | **Sig.** |
| Hasil | Based on Mean | ,190 | 1 | 52 | ,665 |
|  | Based on Median | ,152 | 1 | 52 | ,698 |
|  | Based on Median and with adjusted df | ,152 | 1 | 50,449 | ,698 |
|  | Based on trimmed mean | ,199 | 1 | 52 | ,658 |

Sumber: SPSS Versi 26

Semua nilai signifikansi (*Sig*.) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Dengan kata lain, data kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Hasil ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji t (*Independent Sample T-Test*), karena asumsi homogenitas varians terpenuhi. Ini berarti bahwa perbandingan antara rata-rata hasil *posttest* keterampilan berbicara kedua kelompok dapat dianalisis secara valid menggunakan uji t.

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis**



*Sumber*: SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, didapatkan bahwa nilai t-hitung terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 4,402 dengan nilai t-tabel yang didapatkan yaitu 1,675 dengan df = n – 2 maka df = 54 – 2 = 52 jadi df = 52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung 4,402 > t-tabel 1,675 dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima atau terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Negeri 125 Palembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas awal yaitu pada kelas 1.

Dengan demikian, hasil analisis inin menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SD Negeri 125 Palembang. Penerapan metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang digunakan pada kelompok kontrol. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya dalam statistik deskriptif, di mana kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata skor yang lebih tinggi daripada kelompok control.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam penguasaan Bahasa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini mencakup pelafalan kata yang tepat, penggunaan intonasi yang sesuai, keberanian menyampaikan gagasan, kelancaran dalam berbicara, dan pemilihan kosakata yang relevan. Sayangnya, dalam praktik pembelajaran sehari-hari, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara. Beberapa faktor penyebab antara lain adalah kurangnya rasa percaya diri, minimnya latihan berbicara, metode pembelajaran yang terlalu monoton, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah metode bernyanyi, karena bernyanyi tidak hanya menjadi aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga mengandung unsur bahasa yang dapat meningkatkan keterampilan lisan siswa secara alami dan menyeluruh.

diperkuat oleh hasil penelitian Siti Mustakoratun (2022) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keberanian dan kelancaran siswa dalam berbicara. Dalam penelitiannya, siswa yang sering menyanyikan lagu-lagu tematik menunjukkan peningkatan partisipasi verbal yang signifikan di dalam kelas. Lagu yang digunakan sebagai media pembelajaran memberikan stimulus audio dan ritmis yang membantu otak siswa menyimpan kosakata dan pola kalimat dengan lebih mudah. Lagu juga mempermudah siswa mengenali dan melafalkan kata-kata baru. Ketika siswa menyanyikan lirik lagu yang mengandung ungkapan sehari-hari, sesungguhnya mereka sedang berlatih berbicara secara tidak langsung dalam suasana yang menyenangkan dan tanpa tekanan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Wafiqni & Haryanti, 2024) yang meneliti pengaruh metode bernyanyi terhadap hasil belajar matematika (perkalian) pada siswa madrasah ibtidaiyah. Meskipun berbeda mata pelajaran, penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran matematika secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Lagu yang digunakan dalam memahami konsep perkalian membantu siswa lebih mudah mengingat pola-pola bilangan, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengungkapkan jawaban secara lisan. Hal ini memperkuat bahwa metode bernyanyi memiliki dampak tidak hanya dalam pelajaran bahasa, tetapi juga dalam penguatan konsep di mata pelajaran lainnya. Bernyanyi menciptakan pembelajaran yang bermakna, karena siswa tidak hanya belajar menghafal, tetapi juga memahami konteks penggunaan kata dan kalimat.

Selain itu, penelitian Ayu et al., (2022) yang membahas pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas III juga membuktikan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Lagu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Interaksi sosial yang terjadi saat bernyanyi bersama-sama memberikan pengalaman belajar yang kolaboratif, di mana siswa saling meniru pelafalan, intonasi, dan ekspresi. Hal ini mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan keberanian dalam berbicara di depan kelas. Aktivitas ini menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari rasa takut atau kecemasan, yang biasanya menjadi penghambat keterampilan berbicara pada siswa.

Dari aspek linguistik, metode bernyanyi memberikan manfaat besar dalam pembentukan keterampilan prosodik seperti tekanan kata, intonasi, dan ritme berbicara. Ketika siswa menyanyikan lagu berulang kali, mereka secara tidak langsung meniru pola suara bahasa yang benar. Mereka belajar berbicara dengan intonasi yang lebih natural, artikulasi yang lebih jelas, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara ekspresif. Ini merupakan aspek penting dalam pembentukan keterampilan berbicara yang baik dan benar. Perubahan perilaku siswa juga menjadi bukti konkret keberhasilan metode bernyanyi. Siswa yang sebelumnya malu atau pasif dalam berbicara mulai menunjukkan keberanian untuk tampil dan berbicara di depan kelas setelah mereka terbiasa menyanyikan lirik lagu bersama teman-temannya. Lagu menjadi jembatan yang mengubah suasana belajar menjadi lebih positif dan komunikatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi bukan sekadar aktivitas musik, melainkan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Validitas temuan ini juga diperkuat oleh uji statistik yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, varians homogen, dan hasil uji-t signifikan. Ditambah lagi dengan konsistensi temuan dari berbagai penelitian terdahulu, baik dalam konteks pelajaran bahasa maupun pelajaran lain seperti matematika dan IPS, maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah pendekatan pedagogis yang layak untuk diterapkan di sekolah dasar. Metode ini efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, sosial, dan linguistik siswa secara terpadu, dan menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan berdampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan penelitian ini dengan jumlah nilai rata-rata hasil belajar posttest pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 78,37 dalam kategori baik. Dari hasil penelitian data yang diperoleh dapat dilihat bahwa saat menggunakan metode bernyanyi pada kelas eksperimen dengan mengerjakan tes yang diberikan bahwa sangat efektif untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Uji *independent – sample t-test* pada hipotesis yaitu dengan t-hitung > t-tabel yaitu 4,402 $>$ 1,675, dari hasil tersebut untuk hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh metode bernyanyi terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 125 Palembang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dan ilmu sosial*, 159.

Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 35-36.

Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran.* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan.

Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 7329.

Gayatri, M. T., Wiwin , Nurhasanah , & Watini, S. (2024). Metode Bernyanyi Asyik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Al Fairuz Cikarang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 69.

Hidayah, S. A., & Apriliani, R. E. (2019). Analisis Pengaruh Brand Image, Harga, Kualitas Produk, Dan Daya Tarik Promosi Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen Batik Pekalongan (Studi Pada Pasar Grosir Setono Batik Pekalongan). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 27.

Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 49-57.

Jafar, Y., & Surganingsih, M. (2021). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 104.

Mahendra, Y. (2019). Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Keterampilan Berbicara. *Edukasi Lingua Sastra*, 112.

Nadapdap, R., & Mahfud, I. (2021). KONTRIBUSI Power Tungkai Dan Daya Tahan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Bantingan Bahu Pada Atlet Gulat Putra Lampung Tahun 2021. *Journal Of Physical Education*, 45.

Pangestu, P. A., Nuzulia, D., & Rizhardi, R. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa. *Wahana Didaktika*, 640-647.

Trisantri, Z., Nora, S., & Jayanti. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Articulate Storyline Pada Materi Pecahan Sederhana Untuk Kelas 3 SD Negeri 117 Palembang Development of Learning Media Using Articulate Storyline on Simple Fraction Material for Class 3 of SD Negeri 117 Palemban. *Jurnal EduTech, 10*(2), 457-464. Retrieved from https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/20357

Wafiqni, N., & Haryanti, F. (2024). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Matematika (Perkalian) Peserta Didik. *Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 1-12.

Wahyuni, N. (2022). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan siswa SD kelas rendah terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 56.